

## ANALISIS SEMIOTIKA MENGENAI REPRESENTASI RASISME TERHADAP ORANG KULIT HITAM DALAM FILM BLACKKLANSMAN

Andrico Rafly F\*, Zainal Abidin, Fardiah Oktariani Lubis

Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa Karawang

### ABSTRACT

*Racism is a world problem that has yet to be resolved. The most common racism is the racism of white people against black people. Presenting issues of racism has now entered electronic media, for example, films. Films can influence a person's views through the messages they convey. BlackKlansman film is one of the films that raises the issue of racism against black people, especially in the United States. This study aims to determine how the representations of denotations, connotations, and myths that are formed about racism in this BlackKlansman film.*

*This study uses a qualitative method with a semiotic analysis approach. The data that the researchers used in this study were scenes in the BlackKlansman film, which in particular had elements of racism against blacks. From the data that the researchers got, the researcher conducted an analysis using Roland Barthes' semiotic theory. The analysis was carried out in two stages, namely the first stage of significance, namely the meaning of denotation, and the second stage of significance, namely the meaning of connotation, then in the second stage of significance, the sign also worked through myth.*

*The results obtained are that from the selected scenes there are attitudes, behaviors, words and actions of racism aimed at blacks. The conclusion of this research is that the denotation meaning contained in the BlackKlansman film is a clear example of the attitudes, behavior, words or actions of racism that black people get from white people. In addition, the connotation contained in the BlackKlansman film is that white people still look down on black people. And the myth contained in the BlackKlansman film is how the attitude, behavior, words and actions of racism are passed down from generation to generation or inherited so that attitudes, behaviors, behaviors and actions of racism still exist today.*

**Keywords:** *Racism, Black People, BlackKlansman, Semiotics*

### ABSTRAK

Rasisme menjadi permasalahan dunia yang hingga saat ini masih belum bisa diselesaikan, rasisme yang paling sering terjadi adalah rasisme dari orang kulit putih terhadap orang kulit hitam. Penyampaian isu-isu rasisme saat ini sudah masuk ke media elektronik seperti contohnya adalah film. Film dapat mempengaruhi pandangan seseorang melalui pesan-pesan yang mereka sampaikan. Film *BlackKlansman* merupakan salah satu film yang mengangkat isu rasisme terhadap orang kulit hitam yang khususnya terjadi di Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi denotasi, konotasi, dan mitos yang terbentuk mengenai rasisme yang terdapat dalam film *BlackKlansman* ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah adegan atau scene yang terdapat dalam film *BlackKlansman* yang khususnya terdapat unsur-unsur rasisme terhadap kulit hitam. Dari data-data yang sudah peneliti dapatkan, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu signifikasi tahap pertama, yaitu makna denotasi, serta signifikasi tahap kedua, yaitu makna konotasi, selanjutnya pada signifikasi tahap kedua, tanda juga bekerja melalui mitos.

---

\* Korespondensi Penulis:

E-mail: 1610631190025@student.unsika.ac.id

Hasil yang diperoleh adalah bahwa dari scene-scene yang telah dipilih terdapat sikap, perilaku, perkataan, dan tindakan rasisme yang ditujukan kepada kulit hitam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah makna denotasi yang terdapat dalam film *BlacKkKlansman* adalah contoh nyata sikap, perilaku, perkataan ataupun tindakan rasisme yang orang kulit hitam dapatkan dari orang kulit putih. Selain itu, makna konotasi yang terdapat dalam film *BlacKkKlansman* adalah orang kulit putih yang masih memandang rendah orang kulit hitam. Dan mitos yang terdapat dalam film *BlacKkKlansman* adalah bagaimana sikap, perilaku, perkataan dan tindakan rasisme tersebut diturunkan dari generasi ke generasi ataupun di wariskan sehingga sikap, perilaku, perilaku, dan tindakan rasisme tersebut masih ada hingga saat ini.

**Kata Kunci:** Rasisme, Orang Kulit Hitam, *BlacKkKlansman*, Semiotika

## PENDAHULUAN

Rasisme sekarang ini menjadi permasalahan dunia yang masih belum bisa teratasi. Ada banyak jenis-jenis rasisme di dunia ini, namun rasisme yang sering terjadi hingga saat ini adalah rasisme dari orang kulit putih terhadap orang kulit hitam. Menurut Kennedy rasisme terhadap kulit hitam sudah terjadi sejak tahun 1600-an dimana orang kulit putih Amerika Serikat menggunakan orang kulit hitam sebagai budak mereka (Sanni, 2017).

Penjelasan mengenai isu rasisme tidak hanya dijelaskan melalui media konvensional, saat ini isu rasisme telah masuk kedalam media elektronik seperti contohnya film. Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa adanya suara dan dapat dipertunjukkan (UU No.33 tahun 2009).

Film memiliki peran sebagai sarana hiburan, menyajikan sebuah cerita, peristiwa, drama, musik, lawak, dan hal yang lainnya yang disajikan kepada khalayak (McQuail, dalam Kurniawan, dkk, 2015). Selain itu, film juga dapat mempengaruhi pandangan seseorang, melalui pesan yang mereka sampaikan dalam film tersebut, sehingga film dapat memberikan pandangan rasisme yang memungkinkan munculnya sikap persepsi ras, stereotip, dan pembentukan identitas (Burton, dalam Elviera, 2016).

Isu rasisme menjadi tema yang paling sering diproduksi oleh industri film terbesar dunia, *Hollywood*. Hal ini dikarenakan rasisme yang masih sering terjadi di Amerika Serikat dan juga film bertemakan rasisme kerap kali merajai *Box Office* di Amerika Serikat, bahkan tak sedikit pula

film bertemakan rasisme tersebut meraih penghargaan bergengsi Oscars, seperti film *12 Years a Slave* yang sukses memenangkan nominasi *Best Picture* dalam Oscars 2014, lalu ada film *Django Unchained* yang sukses memenangkan nominasi *Best Original Screenplay* pada Oscars 2013, dan ada film *BlacKkKlansman* yang sukses memenangkan nominasi *Best Adapted Screenplay* pada Oscars 2019 (Oscars, 2019).

Film yang akan penulis bahas adalah film *BlacKkKlansman*. Film ini merupakan karya dari sutradara Spike Lee ini diangkat berdasarkan novel kisah nyata karya Ron Stallworth, dalam film ini mengangkat cerita Ron Stallworth yang merupakan polisi kulit hitam di Kepolisian Colorado Springs yang kerap kali mendapat perlakuan rasis dari teman kerjanya maupun ketika ia sedang melaksanakan tugasnya untuk menyelidiki pergerakan organisasi rasis *Ku Klux Klan*. Film ini resmi dirilis pada 10 Agustus 2018. Selain memenangkan penghargaan Oscars 2019, film ini juga memenangkan beberapa penghargaan bergengsi seperti BAFTA Awards 2019 dalam nominasi *Best Screenplay Adapted*, AFI Awards 2019 dalam nominasi *Movie of The Year*, BET Awards 2019 dalam nominasi *Best Movie*, dan masih banyak lagi.

Latar tempat pembuatan film *BlacKkKlansman* ini adalah sebuah kota Colorado Springs, di negara bagian Colorado. Negara bagian Colorado termasuk kota Colorado Springs merupakan salah satu daerah yang hingga saat ini masih kental dengan isu rasisme terutama terhadap warga kulit hitam. Seperti kejadian yang terjadi pada tahun 2019 kemarin, seorang pemuda bernama Elijah McClain

dibunuh oleh polisi Colorado. Elijah dituduh atas laporan dari seorang warga yang berkata bahwa ada pria yang mencurigakan berkeliaran disana, Elijah yang tidak terima, mencoba melawan dan pada akhirnya ketiga polisi tersebut melakukan tindakan yaitu mencekik leher Elijah, agar darahnya tidak bisa mengalir ke otak. Elijah sempat mengalami serangan jantung dan dilarikan ke rumah sakit, dan beberapa jam kemudian Elijah meninggal dunia. Tak lama setelah kematiannya, kantor kejaksaan setempat merilis surat yang berisi ketiga polisi tersebut bebas tanpa ada tuntutan (Adiwijaya, 2020).

Film yang berdurasi 135 menit ini menceritakan tokoh utama Ron Stallworth yang merupakan polisi kulit hitam di kepolisian Colorado Springs, pada tahun 1972 Ron sedang menjalankan tugas untuk menyelidiki pergerakan organisasi *Ku Klux Klan*, organisasi rasis yang menganggap bahwa ras kulit putih adalah ras yang terbaik, dan berniat untuk memusnahkan ras minoritas di Amerika Serikat. Dalam menjalankan tugasnya, Ron kerap kali mendapatkan perlakuan rasis baik itu tindakan maupun perkataan dari teman kerjanya maupun dari anggota *Ku Klux Klan*.

Film *BlacKkKlasman* ini menunjukkan bagaimana warga kulit hitam yang sering mendapatkan perlakuan tidak adil dari Pemerintah setempat maupun aparat kepolisian setempat. Pada salah satu adegan dalam film, Patrice Dumas, seorang aktivis mahasiswa kulit hitam di Universitas Colorado yang sedang bersama Kwame Ture, seorang aktivis kulit hitam diberhentikan tanpa alasan oleh Polisi yang sedang bertugas, ketika diberhentikan tersebut Patrice Dumas mendapatkan tindakan pelecehan ketika seorang Polisi bernama Andy Landers dengan sengaja memegang bokong Patrice. Hal ini menunjukkan bagaimana warga kulit hitam sering mendapatkan perlakuan tidak adil.

Film *BlacKkKlasman* ini juga mencoba untuk memberikan gambaran bagaimana beberapa perlakuan rasisme yang warga kulit hitam terima yang terus diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, dimana pada film ini merupakan kisah nyata yang bersetting

pada tahun 1972, namun hingga saat ini masih terus terjadi.

Untuk menganalisis rasisme dalam film *BlacKkKlasman* ini penulis menggunakan teori Semiotika. Semiotika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang tanda, baik itu bagaimana produksi tanda tersebut, dan juga bagaimana tanda tersebut berfungsi. Tanda tidak terbatas pada benda saja, adanya sebuah kejadian atau peristiwa dapat dikatakan sebagai sebuah tanda (Zoest, dalam Vera, 2014:2).

Metode semiotika yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes mengembangkan tanda menjadi dua tingkatan, yaitu signifikasi tahap pertama yaitu denotasi yakni arti sebenarnya dari sebuah tanda, dan signifikasi tahap kedua yaitu konotasi yakni arti atau makna tersembunyi dari sebuah tanda. Pada signifikasi tahap kedua, tanda juga berkerja melalui mitos. Mitos menurut pandangan Barthes, bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami dari konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat setempat (Vera, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, penulis mendapatkan rumusan masalah penelitian yakni “bagaimana analisis semiotika mengenai representasi rasisme terhadap orang kulit hitam dalam film *BlacKkKlasman*”. Manfaat dan tujuan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah berusaha untuk mengungkapkan bagaimana representasi denotasi, konotasi, dan mitos yang terbentuk mengenai rasisme terhadap orang kulit hitam dalam film *BlacKkKlasman*.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode paradigma penelitian kritis. Paradigma kritis adalah paradigma yang mengambil akar pemikiran dari Plato, Hegel, dan Marx yang melihat realitas sosial yang tidak diciptakan oleh alam, melainkan diciptakan oleh manusia itu sendiri (Sarantakos, dalam Manzilati, 2017). Tujuan penelitian kritis adalah untuk mengubah realitas yang tidak seimbang dan cenderung mendominasi. Penelitian kritis

dimaksudkan untuk memberi kritik dan memberi perubahan dalam realitas sosial. Dengan demikian, penelitian kritis mengkaji realitas sosial untuk mengupayakan perubahan kearah yang positif atau mencoba menemukan cara alternatif yang lebih baik dalam hubungan sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang dapat diteliti (Bogdan dan Taylor, Moeloeng, 2009).

### Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah makna representasi rasisme terhadap orang kulit hitam yang terdapat dalam beberapa potongan *scene-scene* yang sudah dipilih dalam film *BlacKkKlansman*. Tanda-tanda yang menggambarkan tindakan atau perilaku rasisme terhadap orang kulit hitam yang terdapat didalam film tersebut akan dianalisis menggunakan metode semiotika Roland Barthes melalui denotasi, konotasi, dan mitos.

Unit analisis dari penelitian ini adalah *scene-scene* yang terdapat dalam film *BlacKkKlansman* yang dianggap menggambarkan tindakan atau perilaku rasisme yang ditujukan kepada orang kulit hitam sebagai objek penelitian yang akan diteliti.

*Scene-scene* yang telah dipilih tadi akan dianalisis dan nantinya akan menghasilkan pemaknaan arti denotasi dan konotasi dari tiap-tiap *scene* serta menemukan mitos yang berada didalam *scene* tersebut. Dalam penelitian ini, penulis telah memilih 5 *scene* yang terdapat dalam film *BlacKkKlansman* yang akan dianalisis, 5 *scene* tersebut adalah *scene* yang terindikasi menggambarkan tindakan atau perilaku rasisme kepada orang kulit hitam. Dari 5 *scene* tersebut akan dianalisis makna representasi rasisme terhadap orang kulit hitam yang tercermin dalam adegan ataupun dialog yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes dengan menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung didalam *scene* tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Scene 1



Gambar 1 Scene 1

Pada scene ini, seorang polisi bernama Andy Landers meminta buku catatan kriminal Steven Wilson kepada Ron Stallworth yang saat itu ditugaskan di ruang berkas, namun Landers tidak menyebut nama Steven Wilson, melainkan “si kulit hitam”. Hal itu membuat Ron kesal dan tidak menghiraukan permintaan Landers, setelah itu Ron berkata bahwa tidak ada kulit hitam disini, jika ingin diambilkan Ron meminta Landers untuk menyebut namanya dengan benar, Landers akhirnya mengalah dan menyebut nama Steven Wilson.

Ron segera mencari buku catatan kriminal Steven Wilson, setelah mendapatkannya, Ron melempar buku tersebut ke meja didepan Landers, Landers yang kesal dengan perbuatan Ron kembali mengejek Ron dengan menyebutnya “opsir kulit hitam”, setelah itu Landers pergi sambil tersenyum, dan ketika Landers sudah pergi, Ron menunjukkan kekesalannya dengan melakukan gerakan bela diri sendiri sebagai pelampiasan kekesalannya.

### Analisis Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 1

<i>Signified</i> (Penanda)	<i>Signifier</i> (Petanda)
Visualisasi dan dialog <i>scene</i> 1	Deskripsi dan interpretasi <i>scene</i> 1
<i>Denotative Scene</i> (Tanda Denotatif)	

Andy Landers yang menyebut nama Ron dan Steven dengan sebutan “kulit hitam”	
<b>Conotative Signified (Penanda konotatif)</b>	<b>Conotative Signifier (Petanda konotatif)</b>
Andy Landers yang menyebut nama Ron dan Steven dengan sebutan “kulit hitam”	Penyebutan kata “kulit hitam” atau “Nigger” membuat orang kulit hitam merasa terhina
<b>Conotative Sign (Tanda konotatif)</b>	
Andy Landers dan sebagian besar orang kulit putih lainnya melakukan tindakan pelecehan dengan menyebut orang kulit hitam dengan sebutan “kulit hitam” atau “Nigger”, dan pelecehan menurut <i>National Assosiaton of Japanese Canadians</i> yang dikutip dari Liputan6.com, termasuk ke dalam 5 perilaku rasis yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari (Berty, 2020).	

### Makna Denotasi

Pada *scene* ini Andy Landers menyebut Steven Wilson dan Ron Stallworth yang merupakan orang kulit hitam dengan sebutan “si kulit hitam”.

Pada *scene* ini juga terlihat Ron kerap menampilkan mimik wajah yang terlihat kesal karena merasa dilecehkan, berbeda dengan Landers yang menampilkan ekspresi angkuh dan sombong, sangat terlihat di akhir pembicaraan mereka, Landers tersenyum-senyum saat ia ingin keluar dari ruang berkas, seakan ia merasa puas telah melecehkan orang kulit hitam.

### Makna Konotasi

Pada *scene* ini terlihat bahwa Andy Landers melakukan tindakan pelecehan verbal kepada Ron Stallworth dengan menyebutnya “Opsir kulit hitam”. Tindakan pelecehan menurut *National Association of Japanese Canadians* yang dikutip dari Liputan6.com, termasuk kedalam 5 perilaku rasis yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari (Berty, 2020).

### Mitos

Mitos yang muncul pada *scene* ini adalah mengenai perkataan Andy Landers yang menyebut orang kulit hitam dengan sebutan “Nigger”. Andy Landers menganggap sebutan kulit hitam atau *nigger* untuk orang kulit hitam sebagai sebuah candaan belaka, tidak peduli nama mereka siapa, ia menganggapnya semua sama yaitu kulit hitam. Dikutip dari laman huckmag.com, jika dilihat dari arti penggunaan kata kulit hitam atau *nigger*, bagi orang kulit putih kata *nigger* itu hanyalah sebuah kata yang terdiri dari enam huruf dan tidak berarti apa-apa. Namun, bagi orang kulit hitam kata *nigger* adalah sebuah kata cercaan yang telah ada lebih dari 200 tahun, dan sebuah kata yang nantinya menjadi senjata pemusnah massal bagi orang kulit hitam diseluruh dunia (Endo, 2012).

Kata *nigger* seakan sangat lumrah diucapkan bagi orang kulit putih, hingga mantan Presiden Amerika Serikat sendiri menggunakan kata tersebut, seperti Harry Truman dan Lyndon B. Johnson. Penggunaan kata *nigger* ini memang sudah ada sejak 200 tahun lalu dan masih terus digunakan. Penggunaan kata *nigger* terus diwariskan dari generasi ke generasi yang menyebabkan kata *nigger* masih sering diucapkan sampai saat ini karena terus dilestarikan, walaupun penggunaan kata *nigger* sudah menjadi sebuah tabu sejak munculnya hukum jim crow antara tahun 1876 dan 1965 di Amerika Serikat Selatan (Endo, 2012).

### Deskripsi Scene 2



Gambar 2 Scene 2



Pada *scene* ini, Patrice Dumas seorang mahasiswa aktivis himpunan mahasiswa kulit hitam Universitas Colorado bercerita kepada Ron Stallworth bahwa ia bersama rombongan Kwame Ture seorang aktivis kulit hitam diberhentikan ditengah jalan tanpa sebab dan alasan ketika ingin mengantar Kwame Ture pulang. Ketika itu, Andy Landers sebagai Polisi yang memeriksa mereka kerap kali mengucapkan kata-kata rasis kepada mereka, seperti ketika ia meminta Patrice dan rombongan mengangkat tangan ia sambil berkata “aku tak ingin melihat apa-apa, selain pantat hitam dan siku hitam”. Selain itu, Andy Landers juga menyebut Patrice dengan sebutan “Pelacur Hitam” sambil berkata bahwa Patrice harus membawa Kwame Ture pergi keluar Colorado Springs, atau tidak mereka akan dimasukkan ke dalam penjara, Kwame Ture pun membalas Andy Landers dengan berkata “kami dilahirkan dipenjara”. Selain ucapan rasis, Andy Landers juga melakukan pelecehan seksual kepada Patrice dengan sengaja memegang bokong Patrice, Patrice yang tidak suka dengan perbuatan Landers, meminta untuk melepaskan tangannya dari bokong dia, namun, Landers tidak menghiraukannya sambil tertawa merasa senang dan puas.

### Analisis Denotasi, Konotasi, dan Mitos Scene 2

<i>Signified</i> (Penanda)	<i>Signifier</i> (Petanda)
Visualisasi dan dialog <i>scene 2</i>	Deskripsi dan interpretasi <i>scene 2</i>
<b>Denotative Scene</b> (Tanda Denotatif)	
Patrice Dumas dan Kwame Ture yang merupakan orang kulit hitam diberhentikan tanpa sebab tujuan oleh Andy Landers yang merupakan polisi kulit putih	
<i>Conotative Signified</i> (Penanda konotatif)	<i>Conotative Signifier</i> (Petanda konotatif)
Patrice Dumas dan Kwame Ture yang	Pemberhentian dan penggeledahan yang Polisi kulit putih sering lakukan kepada

merupakan orang kulit hitam diberhentikan tanpa sebab tujuan oleh Andy Landers yang merupakan polisi kulit putih	pengemudi kulit hitam, menyebabkan pengemudi kulit hitam menjadi merasa ketakutan ketika mereka berhadapan dengan Polisi di jalan
<b>Conotative Sign</b> (Tanda konotatif)	
Adegan Andy Landers bersama polisi lainnya yang memberhentikan Patrice Dumas dan Kwame Ture tanpa sebab alasan menandakan bahwa pengemudi kulit hitam lebih cenderung diberhentikan oleh Polisi di jalan	

### Makna Denotasi

Pada *scene* ini terlihat bahwa Patrice Dumas dan Kwame Ture diberhentikan oleh polisi hanya karena mereka berkulit hitam. Tak hanya diberhentikan dan digeleged, mereka juga menerima tindakan dan ucapan rasis dari Andy Landers. Tindakannya itu ketika Landers dengan sengaja memegang bokong Patrice, karena ia menganggap wanita kulit hitam itu murahan, selain itu Landers juga sering mengucapkan kata-kata rasis kepada mereka, seperti ketika ia sedang menggeleged mereka, ia berkata “aku tak mau melihat apa-apa, kecuali pantat hitam dan siku hitam”, lalu ketika Landers menyuruh Patrice cepat-cepat mengantar Kwame Ture pulang, ia menyebut Patrice sebagai “pelacur hitam”.

### Makna Konotasi

Pada *scene 2* ini pada adegan Patrice Dumas dan Kwame Ture diberhentikan tanpa sebab alasan oleh polisi menandakan bahwa pengemudi kulit hitam lebih cenderung diberhentikan oleh Polisi di jalan. Menurut National Geographic, diperkirakan sudah ada 20 juta penyetonan di jalan yang dilakukan Polisi di Amerika Serikat setiap tahun. Pengemudi kulit hitam dan hispanik lebih sering disetop dibandingkan pengemudi kulit putih, walaupun mereka belum tentu bersalah (Hutomo, 2019).

Selain itu, pada salah satu dialog ketika Landers menyuruh Kwame Ture untuk cepat-cepat pergi dari Colorado Springs, Landers berkata jika Kwame tidak cepat-cepat pulang, mereka akan dipenjara, Kwame pun langsung membalas dan mengatakan “kami dilahirkan dipenjara”, hal ini menandakan bahwa tidak hanya ketika mengemudi di jalan, orang kulit hitam juga kerap ditangkap oleh polisi atas tuduhan kriminal, padahal mereka tidak melakukan tindakan kriminal yang pada akhirnya membuat banyak warga kulit hitam yang dipenjara, termasuk ibu-ibu yang hamil yang terpaksa melahirkan anaknya dipenjara.

### Mitos

Mitos yang muncul pada *scene* ini adalah pemberhentian dan penggeledahan yang Polisi kulit putih sering lakukan kepada pengemudi kulit hitam, menyebabkan pengemudi kulit hitam menjadi merasa ketakutan ketika mereka berhadapan dengan Polisi di jalan. Polisi yang selalu memandang mereka sebagai pelaku kriminal, membuat perasaan kaum minoritas marah dan curiga terhadap Polisi dan sikap mereka.

Mereka akhirnya memiliki rasa khawatir bahwa mungkin saja mereka akan diberhentikan jika mereka mengendarai mobil yang bagus di lingkungan masyarakat sederhana atau mengendarai mobil di daerah yang memiliki tingkat kriminal yang tinggi, karena mereka akan dianggap bahwa mobil itu hasil curian atau mobil itu dipakai untuk melakukan kriminal (Hutomo, 2019).

Pada siaran ABC News, Dr. Rheeda Walker, seorang Psikolog klinis berlisensi mengatakan bahwa penyebab kenapa orang kulit hitam selalu dituduh sebagai pelaku kriminal adalah karena warna kulitnya. Menurutnya warna kulit mereka yang hitam sering dikaitkan dengan kejahatan. Sedangkan Browne Marshaal, dalam bukunya “*Race, Law, and American Society:1607-Present*” dikutip dari ABC News, ia mengatakan bahwa orang kulit putih memiliki hak istimewa untuk melarikan diri, mereka bisa membuat berbagai alasan dan bisa terbebas dari sebuah tuduhan, sedangkan orang kulit hitam tidak, ketika mereka mencoba untuk

melarikan diri mereka tidak bisa meskipun mereka tidak bersalah (Carrega, 2020).

### Deskripsi Scene 3



Gambar 3 Scene 3

Flip Zimmerman yang merupakan polisi senior Ron Stallworth sedang menyamar sebagai Ron Stallworth dalam rangka menghadiri pertemuan *Ku Klux Klan* cabang Colorado Springs di rumah Felix. Flip yang merupakan anggota baru diperkenalkan oleh Walter Breachway, ketua *Ku Klux Klan* cabang Colorado Springs kepada anggota lainnya. Ketika sedang membicarakan rencana selanjutnya, Connie yang merupakan istri Felix ikut kedalam pembicaraan dan memberikan informasi bahwa dia membaca berita di koran “Gazette” bahwa Negro Carmichael telah mengadakan pertemuan, Negro Carmichael adalah sebutan nama rasis Kwame Ture dari orang kulit putih. Lalu Connie juga menyebutkan bahwa ada mahasiswi negro dari himpunan para Monyet menyerang para polisi. Mahasiswi negro yang Connie maksud adalah Patrice Dumas, dan himpunan para Monyet itu adalah himpunan mahasiswa kulit hitam Universitas Colorado.

### Analisis Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 3

<i>Signified</i> (Penanda)	<i>Signifier</i> (Petanda)
Visualisasi dan dialog <i>scene 3</i>	Deskripsi dan interpretasi <i>scene 3</i>
<b>Denotative Scene</b> (Tanda Denotatif)	
Connie menyebut himpunan mahasiswa kulit hitam Universitas Colorado sebagai “himpunan para Monyet”.	

<b>Conotative Signified (Penanda konotatif)</b>	<b>Conotative Signifier (Petanda konotatif)</b>
Connie menyebut himpunan mahasiswa kulit hitam Universitas Colorado sebagai “himpunan para Monyet”.	Ungkapan hinaan Monyet untuk orang kulit hitam sudah ada sejak abad ke 17 (AksaraOpera, 2019).
<b>Conotative Sign (Tanda konotatif)</b>	
Connie menyetarakan orang kulit hitam dengan hewan Monyet. Kata Monyet ini sendiri merupakan sebuah ungkapan yang bertujuan untuk merendahkan orang kulit hitam.	

### Makna Denotasi

Pada *scene* ini ketika anggota *Ku Klux Klan* sedang berbicara mengenai rencana mereka, terlihat Connie yang sebenarnya tidak bergabung di pembicaraan itu secara tiba-tiba menunjukkan potongan koran yang memberitakan aksi-aksi yang dilakukan orang kulit hitam dalam menuntut hak mereka, lalu ia dengan santainya menyebut himpunan mahasiswa kulit hitam yang berada di Universitas Colorado sebagai “himpunan para monyet”. Pada saat mengucapkannya pula ekspresi dan nada Connie yang tinggi menandakan bahwa ia memiliki rasa kesal kepada orang kulit hitam.

### Makna Konotasi

Pada *scene* ini ketika adegan Connie menyebut himpunan mahasiswa kulit hitam Universitas Colorado sebagai “himpunan para Monyet” menandakan bahwa Connie menyetarakan orang kulit hitam dengan hewan Monyet. Kata Monyet ini sendiri merupakan sebuah ungkapan yang bertujuan untuk merendahkan orang kulit hitam, ini berakar dari mitologi simian pada abad pertengahan. Simian digambarkan sebagai makhluk yang menyerupai Monyet,

berwarna kulit hitam, dan bersifat jahat. Maka orang kulit putih pun menyamakan orang kulit hitam dengan simian, karena menurut mereka orang kulit hitam menyerupai Monyet, berkulit hitam, dan sering melakukan tindakan kriminal (AksaraOpera, 2019).

### Mitos

Mitos yang terkandung dalam *scene* ini adalah bagaimana ungkapan hinaan Monyet tersebut ternyata terus diturunkan atau dilestarikan ke generasi-generasi selanjutnya, karena ungkapan hinaan Monyet untuk orang kulit hitam ini sudah ada sejak abad ke 17. Ketika itu perumpamaan orang kulit hitam sebagai Monyet mulai dianggap menjadi ungkapan hinaan rasis pada abad ke 17 ketika seorang filsuf asal Prancis, Jean Bodin menuliskan bahwa orang Afrika sebagai “*a hotbed of monsters*” yaitu orang Afrika merupakan hasil dari hubungan seksual manusia dengan hewan, hewan yang Jean maksud adalah Monyet, karena ada beberapa jenis Monyet yang berhabitat di Afrika. Selain itu Jean juga menulis bahwa Afrika adalah tempat berbahaya yang dihuni oleh manusia setengah hewan (AksaraOpera, 2019).

Selain itu, pada abad ke 18, para Antropolog di Eropa dan Amerika ketika sedang mengumpulkan tengkorak manusia untuk dijadikan bahan penelitian, dengan membuat bagan yang membandingkan permukaan wajah orang dari berbagai benua, tengkorak orang Afrika dengan sengaja mereka tempatkan bersamaan dengan tengkorak Monyet, sedangkan tengkorak orang Eropa ditempatkan terpisah dan tidak dicampur tengkorak hewan lainnya (Endo, 2012).



#### Deskripsi Scene 4



Gambar 4 Scene 4

Flip yang kembali diundang oleh *Ku Klux Klan* cabang Colorado Springs, kali ini mereka mengadakan acara latihan menembak bersama di sebuah ladang. Di awal nampak tidak ada yang aneh dari latihan tersebut, sampai pada akhirnya ketika kamera menyorot patung yang mereka gunakan sebagai sasaran tembakan, patung tersebut adalah patung yang menyerupai orang kulit hitam sedang berlari.

#### Analisis Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 4

<i>Signified</i> (Penanda)	<i>Signifier</i> (Petanda)
Visualisasi dan dialog scene 4	Deskripsi dan interpretasi scene 4
<b>Denotative Scene</b> (Tanda Denotatif)	
Anggota <i>Ku Klux Klan</i> menggunakan patung yang menyerupai orang kulit hitam sebagai sasaran tembakan	
<i>Conotative Signified</i> (Penanda konotatif)	<i>Conotative Signifier</i> (Petanda konotatif)
Anggota <i>Ku Klux Klan</i> menggunakan patung yang menyerupai orang kulit hitam sebagai sasaran tembakan	Orang kulit hitam kerap kali menjadi sasaran penembakkan orang kulit putih, terutama Polisi kulit putih. Penyebabnya tidak lepas dari stereotip mengenai warga kulit hitam adalah kriminal yang masih kental di Amerika Serikat

(RedaksiKumparan, 2020).
<b>Conotative Sign</b> (Tanda konotatif)
Orang kulit putih sering menembak orang kulit hitam dengan alasan karena adanya rasa benci kepada orang kulit hitam

#### Makna Denotasi

Pada *scene* ini Flip yang menyamar sebagai Ron Stallworth diundang oleh *Ku Klux Klan* cabang Colorado Springs untuk mengikuti kegiatan latihan menembak di ladang. Ketika sedang latihan, Ivanhoe anggota *Ku Klux Klan* menantang Flip untuk menembak menggunakan pistolnya, dari belakang Felix berkata mungkin lain kali kau bisa menembak negro itu. Setelah kegiatan latihan berakhir, Ron yang dari jauh memantau latihan tersebut, mulai berjalan mendekati ladang latihan. Ron berhenti sejenak sambil memegang bekas peluru yang mereka gunakan, setelah itu Ron berjalan mendekati dan memandang ke patung yang mereka gunakan sebagai sasaran tembakan. Terlihat jelas bahwa patung yang mereka gunakan menyerupai bentuk fisik orang kulit hitam yang sedang berlari, Ron kemudian memandang kearah dimana mereka pergi sambil mengekspresikan muka kesal. Ron kemudian pergi sambil memegang patung tersebut seperti membayangkan ketika teman-temannya yang mati karena ditembak oleh orang kulit putih.

#### Makna Konotasi

Pada *scene* ini ketika kamera menyorot ke patung yang anggota *Ku Klux Klan* gunakan sebagai sasaran tembakan terlihat bahwa patung tersebut menyerupai orang kulit hitam yang sedang berlari, hal ini mengindikasikan bahwa orang kulit putih sering menembak orang kulit hitam. Alasan mereka seringkali membunuh orang kulit hitam ada karena adanya rasa benci kepada orang kulit hitam. Menurut Aully Grashinta, seorang psikolog Universitas Pancasila mengatakan untuk melakukan tingkat pembunuhan biasanya dilandasi oleh suatu motif yang kuat, salah satunya adalah benci (Purnama, 2018).

Selain itu pada gambar 3, Felix berkata kepada Flip bahwa mungkin lain kali kau akan bisa menembak negro itu, hal ini menandakan bahwa mereka sering melakukan aksi penembakan kepada orang kulit hitam.

### Mitos

Mitos yang terkandung dalam *scene* ini adalah orang kulit hitam kerap kali menjadi sasaran penembakan orang kulit putih, terutama Polisi kulit putih. Penyebabnya tidak lepas dari stereotip mengenai warga kulit hitam adalah kriminal yang masih kental di Amerika Serikat (RedaksiKumparan, 2020). Pada sebuah studi yang dilakukan Profesor Adam Alter dari *New York University University* bersama tiga rekannya melakukan sebuah studi riset. Riset ini dilakukan untuk menguji efek “buruk itu hitam”, mereka melakukan enam studi yang menunjukkan hubungan antara warna kulit dan persepsi apakah hanya dengan melihat warna kulit bisa mengetahui bahwa seseorang telah melakukan tindakan kriminal.

Pada salah satu studi, peserta online diminta menunjukkan “warna jiwa” dari beberapa gambar pria, untuk memilih “warna jiwa” mana yang berpotensi melakukan kejahatan, “warna jiwa” tersebut mulai dari hitam ke putih. Pada hasil studi, peneliti menemukan peserta cenderung memilih “warna jiwa” hitam yang berpotensi melakukan kejahatan. Selanjutnya peserta ditanyai bagaimana perasaan mereka terhadap warga kulit putih Amerika dan warga minoritas Amerika, seperti warga Afrika-Amerika dan Muslim-Amerika. Para peneliti mendapatkan hasil bahwa peserta yang memiliki pandangan negatif terhadap warga kulit hitam Afrika-Amerika, lebih cenderung memilih “warna jiwa” hitam yang berpotensi melakukan kejahatan. Para peneliti menemukan bahwa peserta yang berpikir bahwa pria yang melakukan tindakan kriminal atau kejahatan memiliki jiwa yang berwarna hitam. Dengan kata lain, terlepas dari ras mereka, kulit hitam dipandang sebagai kejahatan dengan melihat hubungan antara kegelapan dan kejahatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika orang mendengar tentang tindakan

kejahatan, orang cenderung percaya kejahatan tersebut dilakukan oleh seseorang yang memiliki kulit yang gelap. Efek “buruk itu hitam” ini berakar dari kecenderungan manusia yang mengaitkan kegelapan dengan kejahatan. Sepanjang waktu dan budaya, manusia cenderung menggambarkan penjahat lebih aktif di malam hari dan mengenakan pakaian hitam. Berbeda dengan pahlawan yang sering digambarkan dengan siang hari dan terang (Grewal, 2017).

### Deskripsi Scene 5



Gambar 5 Scene 5

Pada saat acara pelantikan selesai, Ron yang sedang menjalankan tugasnya sebagai pengawal David Duke dengan sengaja meminta berfoto bersama dengan David Duke, ia ingin melihat apakah David Duke akan menolak berfoto dengannya atau tidak, benar saja sebenarnya David Duke ingin menolak ajakan Ron, namun akhirnya ia menerimanya dan meminta temannya Jesse untuk berfoto bersama agar ia tidak sendirian, Jesse pun sebenarnya juga menolak berfoto bersama dengan Ron, namun ia tidak bisa menolaknya karena permintaan David Duke.

Ketika akan berfoto, Ron dengan sengaja memegang pundak David Duke dan Jesse dan mendekatkan mereka berdua kepadanya, sontak David Duke dan Jesse langsung menghindar dari Ron.

### Analisis Denotasi, Konotasi, Mitos Scene 5

<i>Signified</i> (Penanda)	<i>Signifier</i> (Petanda)
-------------------------------	-------------------------------

Visualisasi dan dialog <i>scene 5</i>	Deskripsi dan interpretasi <i>scene 5</i>
<b>Denotative Scene</b> (Tanda Denotatif)	
David Duke dan Jesse tidak suka berdekatan dengan Ron yang merupakan orang kulit hitam	
<b>Conotative Signified</b> (Penanda konotatif)	<b>Conotative Signifier</b> (Petanda konotatif)
David Duke dan Jesse tidak suka berdekatan dengan Ron yang merupakan orang kulit hitam	stereotip orang kulit hitam itu kotor berawal dari iklan pembersih kulit, iklan tersebut kerap kali menampilkan bahwa hitam itu kotor, putih itu bersih.
<b>Conotative Sign</b> (Tanda konotatif)	
Banyak orang kulit putih tidak mau berdekatan dengan orang kulit hitam karena kulit mereka yang hitam dianggap kotor	

### Makna Denotasi

Pada *scene* ini ketika Ron Stallworth mendekati David Duke dan meminta untuk berfoto bersama untuk diabadikan. David Duke terlihat tidak mau untuk berfoto bersama Ron, akhirnya ia mengajak temannya Jesse untuk berfoto bersama agar ia tidak sendirian. Saat akan berfoto, Ron secara tiba-tiba merangkul pundak David Duke dan Jesse dan mendekati mereka dengannya, David Duke dan Jesse kaget dan langsung menjauhkan badannya dari Ron.

### Makna Konotasi

Pada *scene* ini terlihat David Duke sebenarnya tidak mau berfoto dengan Ron, namun akhirnya ia menerimanya dan meminta Jesse untuk ikut berfoto bersama. Bahkan saat Ron merangkul pundak David Duke dan Jesse mereka langsung marah dan menghindari Ron, hal ini menunjukkan bahwa banyak orang kulit putih tidak mau berdekatan dengan orang kulit hitam. Seperti kejadian yang dialami Taylor Richardson, dikutip dari detik.com, pada 20 November 2019, Taylor Richardson naik

pesawat untuk terbang dari Denver ke Jacksonville. Saat itu, Taylor duduk bersebelahan dengan pria kulit putih, namun pria kulit putih tersebut meminta kepada Pramugari untuk pindah tempat duduk, pria kulit putih tersebut berbicara kepada Pramugari bahwa ia tidak mau duduk bersebelahan dengan orang kulit hitam. Taylor yang mendengar pembicaraan itu, berusaha tenang dan menahan rasa kesalnya. Taylor pun mempersilahkan pria tersebut pindah tempat duduk. Setelah perjalanan selesai, Taylor membagikan ceritanya tersebut lewat *Twitter* dan *mention* ke akun *Twitter* maskapai penerbangan tersebut, membaca cerita yang dibagikan Taylor, akun maskapai penerbangan tersebut meminta maaf kepada Taylor dengan apa yang terjadi, dan akan segera memperbaiki layanan penerbangan mereka agar kejadian tersebut tidak berulang lagi (Prakoso, 2019).

### Mitos

Mitos yang terkandung didalam *scene* ini adalah stereotip orang kulit hitam itu kotor berawal dari iklan pembersih kulit, iklan tersebut kerap kali menampilkan bahwa hitam itu kotor, putih itu bersih. Iklan-iklan pembersih kulit ini sudah ada sejak ratusan tahun lalu, contohnya saja iklan sabun Pears'



**Gambar 6 Iklan Sabun Pears' (Conor, 2017)**

Iklan ini diproduksi pada tahun 1884. Dalam iklan tersebut terlihat orang kulit putih yang sedang memandikan orang kulit hitam menggunakan sabun Pears', kulit orang kulit hitam itu pun langsung putih, namun wajahnya tetap hitam. Iklan tersebut memberikan makna bahwa orang yang mempunyai kulit putih itu bersih, orang

yang mempunyai kulit hitam itu kotor dan sesuatu yang harus dibersihkan (Conor, 2017).

## SIMPULAN

Setelah melakukan analisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes terhadap 5 *scene* yang telah dipilih, penulis menyimpulkan bahwa film ini merepresentasikan rasisme kepada orang kulit hitam melalui adegan dan dialog. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat yang telah penulis ungkapkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Makna Denotasi

Film *BlacKkKlansman* secara garis besar menceritakan perjalanan seorang Perwira Kepolisian Colorado Springs, Ron Stallworth dalam menjalankan tugasnya menyelidiki pergerakan *Ku Klux Klan* cabang Colorado. Ron yang merupakan warga minoritas kulit hitam di Amerika Serikat sangat rentan mendapatkan perlakuan rasis di tempat ia bekerja ataupun saat ia menjalankan tugasnya. Film ini merupakan kisah nyata yang dialami Ron sendiri pada tahun 1972. Namun, tindakan-tindakan rasis yang Ron terima, sampai saat ini masih terjadi di seluruh dunia, khususnya di Amerika Serikat. Contohnya adalah bagaimana orang kulit putih masih memanggil orang kulit hitam dengan sebutan *Nigger*, atau menyebut orang kulit hitam sebagai *Monyet*, penembakan terhadap orang kulit hitam juga masih terjadi hingga saat ini, Polisi khususnya di Amerika Serikat masih bertindak rasis dengan banyaknya kasus penyetopan dan penggeledahan di jalan, dan masih banyak orang kulit putih yang tidak mau berdekatan dengan orang kulit hitam.

Dapat dikatakan makna denotasi dalam film *BlacKkKlansman* ini adalah bagaimana contoh-contoh nyata dari tindakan atau ucapan rasis yang ditampilkan dalam film ini merupakan realita yang nyata dari tindakan atau ucapan rasis yang orang kulit hitam terima saat ini.

### 2. Makna Konotasi

Makna konotasi yang terdapat dalam film *BlacKkKlansman* adalah orang kulit

putih yang masih merendahkan orang kulit hitam. Menganggap semua orang kulit hitam sama sehingga mereka tidak perlu menyebut nama mereka, hanya perlu menyebut satu kata *Nigger*, selain itu menyebut orang kulit hitam sebagai *Monyet*, menjadikan orang kulit hitam sebagai sasaran tembakan, menganggap orang kulit hitam sebagai kriminal, serta masih berpikir bahwa orang kulit hitam itu kotor hanya karena kulitnya yang gelap.

### 3. Mitos

Mitos yang terdapat dalam film *BlacKkKlansman* adalah bagaimana tindakan dan ucapan rasisme tersebut diwariskan ke generasi selanjutnya atau diturunkan secara turun-temurun. Seperti penyebutan kata *Nigger* bagi orang kulit hitam yang sudah ada sejak 200 tahun lamanya, dan masih digunakan saat ini, selain itu penyetopan dan penggeledahan yang dilakukan Polisi khususnya di Amerika Serikat kepada para pengemudi kulit hitam padahal mereka belum tentu melakukan tindakan kriminal, hal ini karena masih ada stereotip yang menganggap orang kulit hitam itu kriminal karena warna kulitnya yang gelap, selain itu menganggap orang kulit hitam itu sama dengan *Monyet* yang sudah ada sejak abad ke 17, yang sampai saat ini juga masih terjadi, lalu menjadikan orang kulit hitam sebagai sasaran penembakan karena rasa benci kepada mereka, serta tidak mau berdekatan dengan orang kulit hitam hanya karena menganggap hitam itu kotor, stereotip hitam itu kotor sendiri sudah ada sejak akhir abad ke 18 lewat iklan sabun Pears' dan sampai saat ini masih ada yang menganggap bahwa orang kulit hitam itu kotor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Setiawan. (2020). *Warga Colorado Desak Usut Ulang Kasus Elijah McClain*. Diakses pada 5 Agustus 2020. <https://www.tagar.id/warga-colorado-desak-usut-ulang-kasus-elijah-mcclain.html>
- AksaraOpera. (2019). *Ungkapan Rasis "Monyet" Untuk Orang Kulit Hitam, Dari Science Hingga Fashion*. Diakses pada 5 Agustus 2020.



- <https://aksaraintimes.id/ungkapan-rasismonyet-untuk-orang-kulit-hitam-dari-science-hingga-fashion/.html>
- Berty, Teddy T.R. 2020. *5 Perilaku Ini Bisa Picu Tindakan Rasis dalam Kehidupan Sehari-hari*. Diakses pada 5 Agustus 2020.  
<https://www.liputan6.com/global/read/4268869/5-perilaku-ini-bisa-picu-tindakan-rasis-dalam-kehidupan-sehari-hari.html>
- Carrega, Christina. (2020). *'Because They Can Get Away With it': Why African Americans Are Blamed for Crimes They Didn't Commit: Experts*. Diakses pada 6 Agustus 2020.  
<https://abcnews.go.com/US/african-americans-blamed-crimes-commit-experts/story?id=70906828.html>
- Conor, Liz. (2017). *Antara Dove, Kecantikan Sejati, dan Sejarah Produk Pemutih Kulit yang Rasis*. Diakses pada 6 Agustus 2020.  
<https://theconversation.com/antara-dove-kecantikan-sejati-dan-sejarah-produk-pemutih-kulit-yang-rasis-85581.html>
- Endo, Tetsuhiko. (2012). *N.I.G.G.E.R The Slave & The Master*. Diakses pada 5 Agustus 2020.  
<https://www.huckmag.com/perspectives/opinion-perspectives/n-i-g-g-e-r/.html>
- Elviera, Azelia. (2016). *Representasi Perempuan Kulit Hitam Dalam Film Belle*. Skripsi. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Grewal, Daisy. (2017). *The "Bad Is Black" Effect*. Diakses pada 6 Agustus 2020.  
<https://www.scientificamerican.com/article/the-bad-is-black-effect/.html>
- Hukum Online. (2009). *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009*. Diakses pada 5 Agustus 2020.  
<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4b209b91377e8/node/1060/uu-no-33-tahun-2009-perfilman#peraturanpelaksana.html>
- Hutomo, Rahmad A. (2019). *Bentuk Diskriminasi, Penyetopan Mobil Warga Kulit Hitam di Amerika*. Diakses pada 5 Agustus 2020.  
<https://nationalgeographic.grid.id/read/131641761/bentuk-diskriminasi-penyetopan-mobil-warga-kulit-hitam-di-amerika?page=all.html>
- Kurniawan, dkk. (2015). Representasi Kepahlawanan Orang Jawa dalam Film *Java Heat*. *Jurnal Undip*. 3(4).
- Manzilati, Asfi. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oscars. (2019). *Academy of Motion Picture Arts And Sciences*. Artikel diakses pada 4 Agustus 2020.  
<https://www.oscars.org/.html>
- Prakoso, Johan R. (2019). *Penumpang Rasis Ini Ogah Duduk di Samping Wanita Kulit Hitam*. 6 Agustus 2020.  
<https://travel.detik.com/travel-news/d-4791068/penumpang-rasis-ini-ogah-duduk-di-samping-wanita-kulit-hitam.html>
- Purnama, Ratna. (2018). *Begini Kata Psikolog Terkait Suami Bunuh Istri dan 2 Anak Tiri*. Diakses pada 6 Agustus 2020.  
<https://metro.sindonews.com/berita/1281934/170/begini-kata-psikolog-terkait-suami-bunuh-istri-dan-2-anak-tiri.html>
- RedaksiKumparan. (2020). *Kebrutalan Polisi AS Terhadap Warga Kulit Hitam Terekam Tak Pernah Mati*. Diakses pada 6 Agustus 2020.  
<https://kumparan.com/kumparannews/kebrutalan-polisi-as-terhadap-warga-kulit-hitam-terekam-tak-pernah-mati-1tVB6BtAFbm.html>
- Sanni, Resian. (2017). *Representasi Rasisme Dalam Film Hidden Figures (Analisis Semiotika Roland Barthes Mengenai Representasi Rasisme Dalam Film Hidden Figures)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.